

Aspek Penting Syariat Islam dalam Mengatur Rumah Tangga Bahagia

By Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis, M.Ed.

Universitas Medan Area

2 Juli 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juli 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 21 yang artinya, *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”* Untuk mendapatkan keluarga yang bahagia dan harmonis itu tentu banyak langkah yang harus dilakukan. Ada dua hal yang menjadi inti pada pembahasan kali ini. Pertama adalah persiapan sebelum melaksanakan pernikahan, dan kedua adalah setelah atau selama berlangsungnya pernikahan.

Sebelum pernikahan setidaknya ada 3 hal yang perlu dilakukan, disadari oleh setiap calon suami istri. Pertama adalah meluruskan niat untuk menikah karena Allah Swt. Keluarga yang harmonis tidak bisa tercipta tanpa pernikahan. Dan Islam sangat menekankan bahwa pernikahan harus didasari niat yang tulus karena Allah Swt. Kedua adalah kita harus meyakini sepenuhnya dalam hati dan pikiran kita bahwa menikah adalah ibadah kepada Allah Swt. Sesuatu aktifitas atau usaha yang di dalamnya ada unsur ibadah tentu kita akan berusaha melakukannya dengan sebaik mungkin.

Ketiga adalah motivasi kita menikah itu harus bersandar pada hadits Rasulullah, yang artinya, *“Seseorang dinikahi karena 4 alasan, karena hartanya, karena nasab (statusnya), karena parasnya (kecantikan atau ketampanannya), karena agamanya. Maka jatuhkanlah pilihan karena agama agar kalian menjadi orang yang beruntung.”*

Kemudian ketika sudah menikah Rasulullah menyampaikan ada 5 langkah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. *“Apabila Allah menghendaki suatu rumah tangga itu baik dan bahagia maka tanamkanlah agama yang baik, dan yang muda menghormati yang tua, dan berkecukupan rezeki dalam sebuah rumah tangga, dan*

hemat dalam pengeluaran (berbelanja), dan di antara kedua pasangan menyadari kelemahan masing-masing dan saling memaafkan atas kekurangan pasangannya.”

Semoga ini menjadi perhatian kita bersama dan mudah-mudahan bisa diterapkan dalam kehidupan kita. Sehingga Allah jadikan keluarga kita keluarga yang harmonis, bahagia, keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Semoga bermanfaat untuk kita semua.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

